

INTISARI

Setelah lebih dari tiga puluh tahun sejak pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968, DBD tetap merupakan masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh morbiditas dan mortalitasnya yang cukup tinggi, serta penyebaran dengue yang makin meluas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dilakukan pada penderita DBD dewasa yang dirawat di bangsal penyakit dalam RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta antara 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2003.

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah penderita DBD sebanyak 177 orang, terdiri 91 pria (50,3 %) dan 86 penderita wanita (49,7 %). Kelompok terbanyak pada usia 15-24 tahun sebanyak 116 orang (65,5 %). Demam berdarah dengue terjadi sepanjang tahun 2003, kasus DBD tertinggi terjadi pada bulan April yaitu sebanyak 27 kasus (15,2 %). Demam merupakan keluhan utama penderita pada saat masuk ke rumah sakit. Manifestasi perdarahan terbanyak adalah RL positif sebanyak 167 kasus (94,3 %). Kelainan hematologi yang paling banyak ditemukan yaitu trombositopenia sebanyak 117 kasus (65,1 %) dan leukopenia sebanyak 104 kasus (58,7 %). Derajat penyakit terbesar terdapat pada DBD derajat I sebanyak 101 kasus (57 %). Penderita yang membaik sebanyak 162 pasien (91,5 %) dan ditemukan 2 kasus kematian.

Gambaran klinis DBD di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta antara lain : nyeri tekan epigastrium, nyeri sendi, pharyng hiperemis, nyeri otot dan sesak nafas. Sedangkan manifestasi perdarahan yang terjadi yaitu : RL positif, gusi berdarah, petechiae, epistaksis, hematemesis, dan perdarahan GI.